

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pada pendekatan kualitatif, untuk menghasilkan suatu penemuan, peneliti tidak menggunakan statistika atau bentuk kuantitatif lainnya sebagai prosedur penelitian, melainkan pada penelitian ini, peneliti lebih diarahkan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi di lapangan secara detail dan mendalam. (Nugrahani, 2014: 4)

Menurut Sugiyono (2016: 15-22) dalam pendekatan kualitatif, fokus utamanya ialah memperoleh informasi atau data secara mendalam, suatu data yang memiliki makna tertentu. Makna dapat diartikan sebagai data yang terjadi di lapangan tanpa adanya rekayasa. Oleh karena itu, dalam pendekatan ini tidak terlalu memfokuskan pada abstraksinya, melainkan lebih memfokuskan pada maknanya. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti harus ikut berkontribusi pada saat pengumpulan data di lapangan, dan dilakukan secara matang, peneliti harus teliti dalam mencatat suatu fenomena yang ada di lapangan, melakukan telaah terhadap dokumen yang didapati di lapangan, serta membuat laporan penelitian secara rinci.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengkaji suatu fenomena, peristiwa, kebijakan, pandangan individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2017: 60).

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi di lapangan secara rinci.

Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan suatu metode analisis subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana subjek penelitian tersebut memiliki kekhasan dan bersifat khusus (Maxfield dalam Nazir, 2009: 57). Yang menjadi subjek penelitian dalam metode studi kasus tidak hanya individu saja, tetapi dapat pula kelompok, lembaga, maupun masyarakat.

Dalam metode studi kasus, peneliti harus mampu untuk memahami secara matang mengenai lingkungan, latar belakang, dan aspek-aspek yang berkaitan dengan subjek penelitian. Adapun tujuan dari metode studi kasus adalah untuk memberikan suatu deskripsi mengenai lingkungan, latar belakang, karakteristik yang terdapat pada subjek penelitian secara detail dan mendalam. (Nazir, 2009: 57). Menurut pendapat Yin (2011: 18) definisi dari studi kasus ialah :

“Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan.”

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat dimaknai bahwa metode studi kasus merupakan metode penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu subjek penelitian yang akan diteliti. Peneliti harus memahami

latar belakang, sifat-sifat, dan aspek yang masih berhubungan dengan subjek penelitian yang akan diteliti.

Adapun jenis-jenis studi kasus menurut Dewi & Hidayah (2019: 7) terbagi menjadi tiga jenis, yaitu :

- a. Studi kasus intrinsik, apabila kasus yang dipelajari secara mendalam mengandung hal-hal yang menarik untuk dipelajari berasal dari kasus itu sendiri, atau dapat dikatakan mengandung minat instrinsik
- b. Studi kasus instrumental, apabila kasus yang dipelajari secara mendalam karena hasilnya akan dipergunakan untuk memperbaiki atau menyempurnakan teori yang telah ada atau untuk menyusun teori baru. Hal ini dapat dikatakan studi kasus instrumental, minat untuk mempelajarinya berada di luar kasusnya atau minat eksternal
- c. Studi kasus kolektif, apabila kasus yang dipelajari secara mendalam merupakan beberapa (kelompok) kasus, walaupun masing-masing kelas individual dalam kelompok itu dipelajari, dengan maksud untuk mendapatkan karakteristik umum, karena setiap kasus mempunyai ciri tersendiri yang bervariasi

Berdasarkan jenis-jenis studi kasus yang sudah dijelaskan di atas, pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis studi kasus intrinsik. Studi kasus tipe intrinsik digunakan oleh peneliti karena pada subjek penelitian ini memuat hal-hal yang menarik untuk dilakukan sebuah penelitian.

B. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh suatu informasi/data di lapangan. Menurut Nazir (2009: 174) pengumpulan data dapat diartikan sebagai suatu prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian yang dilakukan dengan cara terstruktur untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tertentu dan menggunakan alat tertentu yang disebut dengan instrumen. Pada pendekatan kualitatif, yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan akan dikembangkan menjadi instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2016:307). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yang dapat digunakan oleh peneliti pada saat proses pengumpulan data di lapangan adalah teknik wawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti apabila ingin melakukan studi pendahuluan, untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, serta jika peneliti ingin mengetahui hal-hal lain secara mendalam dari responden. (Sugiyono, 2016: 194).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2017:216) pada penelitian kualitatif, wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang bisa dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi dari pertanyaan atau pernyataan ini meliputi fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden yang berkaitan dengan fokus masalah atau topik pembahasan yang akan dikaji dalam sebuah penelitian. (Sukmadinata, 2017: 216)

Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam digunakan untuk mengetahui informasi secara rinci tentang pelaksanaan bimbingan konseling di SDN Serang 03. Peneliti melakukan dua kegiatan wawancara, yakni kepada guru kelas dan kepala sekolah SDN Serang 03.

2. Observasi

Menurut Nugrahani (2014: 295) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari responden yang berupa kegiatan, benda, atau video rekaman, tempat. Observasi atau biasa juga disebut dengan pengamatan ialah kegiatan peneliti pada saat di lapangan untuk mengamati dan memperhatikan subjek penelitian. Menurut Sukmadinata (2017:220) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu

teknik pengumpulan data dengan pengamatan terhadap fenomena yang sedang terjadi di lapangan. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini merupakan observasi non partisipatif yaitu peneliti sebagai pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan pedoman observasi yang sudah dibuat sebelumnya. Pedoman observasi berupa rincian dan aspek yang akan diteliti pada saat pengamatan di lapangan. Adapun komponen yang akan diamati oleh peneliti mengacu penjelasan dari Spradley dalam Sugiyono (2016: 314) terdiri atas tiga komponen yakni *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Dalam observasi ini peneliti menggunakan teknik pencatatan pedoman observasi atau *checklist*. Bentzen dalam Kusdiyati & Irfan Fahmi (2015: 91) menyatakan bahwa *checklist* merupakan suatu metode tertutup, karena tidak adanya data mentah atau peristiwa yang digambarkan. Yang hanya keputusan pencatat yang berkaitan dengan kriteria. Teknik pencatatan pada pedoman observasi ini berbentuk tabel yang di dalamnya terdapat komponen yang harus diamati dengan mengisi kolom *checklist* dengan “ya” atau “tidak”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan aktivitas mencari data mengenai hal-hal atau variable yang bentuknya bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan sebagainya. (Arikunto dalam Mayasari, 2013:46). Menurut Sukmadinata (2017: 221) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan mengemukakan bahwa :

“Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.”

Berdasarkan pendapat diatas, teknik pengumpulan data dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah dalam bentuk rekaman, gambar atau foto kegiatan yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *voice recording* dan kamera. *Voice recording* digunakan oleh peneliti saat melakukan wawancara dengan responden sebagai upaya dalam meminimalisir tidak lengkapnya data yang dicatat oleh peneliti. Pada saat melakukan pengumpulan data di lapangan, sering terjadi kesalahan dan ketidaklengkapan data yang telah diperoleh. Kamera digunakan peneliti pada saat melakukan observasi sebagai alat untuk mendokumentasikan peristiwa dalam penelitian dalam bentuk foto.

Tabel 3.1

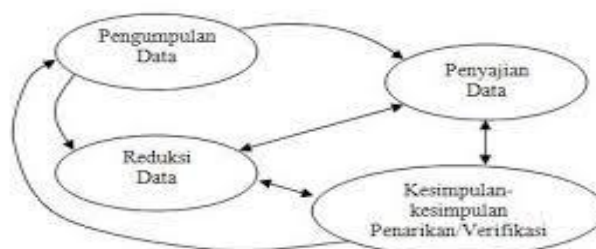
Teknik Pengumpulan Data dan Fokus Penelitian

| No | Fokus Penelitian | Teknik Pengumpulan Data | Responden |
|----|---|--|--|
| 1 | Peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Serang 03 | a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi | Guru kelas II dan guru kelas V SDN Serang 03 |
| 2 | Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN | a. Observasi b. Wawancara | Kepala sekolah SDN Serang 03, guru kelas II |

| | | | |
|---|--|--------------------------------|--|
| | Serang 03 | c. Dokumentasi | dan guru kelas V |
| 3 | Kendala yang dihadapi guru kelas pada pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Serang 03 | a. Wawancara b. Dokumentasi | Guru kelas II dan guru kelas V SDN Serang 03 |

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilangsungkan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2016: 337). Adapun kegiatan dalam menganalisis data model Miles dan Huberman dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur analisis data model Miles dan Huberman ditunjukkan pada gambar berikut :



Sumber : Sugiyono (2016: 338)

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data Miles dan Huberman

Adapun penjelasan dari gambar di atas adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Pada saat peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka diperoleh sebuah data atau informasi mengenai subjek penelitian yang bersifat kompleks, rumit, dan belum tersusun. Sehingga peneliti harus menyusun data/informasi tersebut dan harus melakukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Sugiyono (2016: 338) mereduksi data ialah merangkum, menentukan hal-hal pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya kemudian membuang data yang tidak digunakan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, data dapat ditampilkan melalui deskripsi singkat, hubungan antar kategori, bagan, *flowchart* dan sebagainya. Yang paling umum digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif. (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2016: 341)

3. Penarikan kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diutarakan sifatnya masih sementara dan akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung untuk pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang diutarakan didukung dengan adanya bukti-bukti yang valid dan sesuai, maka kesimpulan tersebut ialah kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016: 345).

C. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Untuk memperoleh informasi mengenai subjek penelitian, maka peneliti mengambil dua partisipan, yaitu :

- 1) Kepala sekolah SDN Serang 03 sebagai pihak penanggung jawab pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 2) Guru kelas II sebagai pihak yang melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di kelas rendah
- 3) Guru kelas V sebagai pihak yang melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di kelas tinggi

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2020 sampai bulan Maret 2021.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Serang 03, yang berlokasi di Jalan Karya Bhakti 02, Kelurahan Sumur Pecung, Kota Serang, Provinsi Banten. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena sebelumnya peneliti telah melakukan studi pendahuluan di pada awal bulan Oktober dan melakukan wawancara awal dengan kepala sekolah SDN Serang 03 serta dengan salah satu guru kelas V mengenai peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Alasan peneliti memilih lokasi

penelitian ini karena sesuai dengan topik pembahasan yang akan peneliti teliti.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, instrumen lainnya yang mendukung peneliti sebagai instrumen utama adalah panduan kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Instrumen dikembangkan berawal dari rumusan masalah yang akan diteliti, kemudian ditentukan indikatornya berdasarkan landasan teori yang ada. Selanjutnya barulah ditentukan dengan cara apa data akan dikumpulkan. Dapat dilakukan melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Setelah itu, berdasarkan indikator yang ada, maka akan dibuat beberapa item pertanyaan yang dibuat untuk menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, kapan, siapa, dan bagaimana untuk satu rumusan masalah. Setelah instrumen siap, peneliti sebagai instrumen utama akan turun ke lapangan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperlukan. (Mayasari, 2013:46-47)

Tabel 3.2
Kisi-kisi Wawancara Kepala Sekolah SDN Serang 03

| No | Variabel | Indikator | Pertanyaan |
|----|--|---|--|
| 1 | Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Serang 03 | a. Latar belakang b. Rancangan pelaksanaan | 1. Bagaimana latar belakang terlaksananya layanan bimbingan dan konseling di SDN Serang 03? 2. Rancangan apa saja yang dibuat |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>BK</p> <p>c. Waktu pelaksanaan</p> <p>d. Tujuan pelaksanaan BK</p> <p>e. Evaluasi pelaksanaan BK</p> | <p>oleh guru kelas untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling?</p> <p>3. Sejak kapan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan di SDN Serang 03?</p> <p>4. Apa maksud dan tujuan dilaksanakannya layanan bimbingan dan konseling di SDN Serang 03?</p> <p>5. Bagaimana cara guru kelas dan kepala sekolah mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN 03?</p> |
|--|--|---|--|

Tabel 3.3

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas

| No | Variabel | Indikator | Pertanyaan |
|----|---|------------------------------|--|
| 1 | Peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN | a) Peran guru kelas dalam BK | <p>1. Bagaimana peran ibu dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa SD?</p> <p>2. Apakah ibu membuat program kerja</p> |

| | | | |
|--|-----------|--|--|
| | Serang 03 | | <p>untuk pelaksanaan BK di SD?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah ibu mengumpulkan data pribadi siswa? 4. Apakah ibu memiliki buku penghubung? Jika iya, bagaimana penggunaan buku penghubung tersebut? 5. Bagaimana cara ibu memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran? 6. Apakah ibu terlibat dalam penyusunan kegiatan ekstrakurikuler? 7. Bagaimana cara ibu dalam menentukan minat siswa di kegiatan ekstrakurikuler? 8. Bagaimana cara ibu membangun kerjasama dengan orang tua siswa? (mengenai perilaku, permasalahan yang dihadapi, minat dan bakat anak) 9. Apakah layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh ibu terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran? |
|--|-----------|--|--|

| | | | |
|---|--|--|---|
| | | <ul style="list-style-type: none"> a) Mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa b) Menemukan ciri-ciri permasalahan yang dimiliki oleh siswa c) Menelusuri penyebab siswa yang mengalami masalah d) Melaksanakan tindak lanjut pada siswa yang memiliki masalah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara ibu mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa? 2. Menurut ibu adakah ciri-ciri yang dimiliki siswa ketika sedang mengalami masalah? 3. Jika ibu telah menemukan ciri-ciri tersebut, apakah ditemukan sebab permasalahan yang dialami oleh siswa ? 4. Tindakan apa yang akan dilakukan oleh ibu terhadap siswa tersebut? |
| 2 | Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Serang 03 | <ul style="list-style-type: none"> a) Kunjungan rumah b) Keterlibatan pihak lain | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling ibu melakukan kunjungan ke rumah siswa? 2. Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling? |
| 3 | Kendala yang dihadapi guru kelas pada pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN | <ul style="list-style-type: none"> a) Kendala atau hambatan yang dihadapi guru kelas b) Solusi yang dilakukan oleh guru kelas c) Manfaat pelaksanaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala yang dihadapi oleh ibu pada saat pelaksanaan BK di SDN Serang 03? 2. Upaya apa yang dilakukan oleh ibu dalam mengatasi kendala BK di |

| | | | |
|--|-----------|--------------------------------------|---|
| | Serang 03 | bimbingan konseling di SDN Serang 03 | SDN Serang 03? 3. Menurut ibu adakah manfaat dari pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh guru kelas di SDN Serang 03? |
|--|-----------|--------------------------------------|---|

Tabel 3.4

Kisi-kisi Pedoman Observasi Guru Kelas

| No | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Ket |
|----------------------|---|--|--|-----|
| 1 | Peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Serang 03 | Fungsi Pemahaman | <ul style="list-style-type: none"> a. Guru kelas memberikan motivasi kepada siswa b. Guru kelas memberikan arahan dan penjelasan terkait perkembangan kemampuan siswa di dalam kelas | |
| Fungsi Pencegahan | | <ul style="list-style-type: none"> a. Guru kelas memberikan bimbingan kepada siswa untuk mentaati tata tertib/peraturan di sekolah dan di dalam kelas b. Guru kelas memberikan arahan kepada siswa mengenai cara berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari c. Guru kelas memberikan informasi | | |

| | | | | |
|--|--|---------------------|--|--|
| | | | <p>kepada siswa tentang cara belajar yang baik</p> <p>d. Guru kelas memberikan informasi kepada siswa tentang cara menjaga kebersihan diri</p> <p>e. Guru kelas memberikan informasi kepada siswa tentang cara bertingkah laku yang baik dengan teman sebaya</p> <p>f. Guru kelas memberikan bimbingan kepada siswa untuk menghindari perilaku menyimpang di kehidupan masyarakat</p> <p>g. Guru kelas memberikan informasi kepada siswa untuk disiplin dan belajar tepat waktu baik secara individu maupun kelompok</p> | |
| | | Fungsi Pengembangan | <p>a. Guru kelas mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakatnya</p> <p>b. Guru kelas mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki siswa dengan mengikutsertakan</p> | |

| | | | | |
|--|--|-------------------|--|--|
| | | | siswa dalam kegiatan perlombaan | |
| | | Fungsi Perbaikan | <ul style="list-style-type: none"> a. Guru kelas membantu menyelesaikan permasalahan dalam kesulitan belajar yang sedang dihadapi siswa b. Guru kelas melakukan bimbingan kepada siswa untuk tetap berperilaku positif dalam menjalankan kehidupan sehari-hari | |
| | | Fungsi Penyaluran | <ul style="list-style-type: none"> a. Guru kelas memberikan arahan kepada siswa dalam menentukan sekolah lanjutan b. Guru kelas membantu siswa untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya | |
| | | Fungsi Adaptasi | <ul style="list-style-type: none"> a. Guru kelas menyusun program bimbingan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa b. Guru kelas berkolaborasi dengan guru lainnya dalam melaksanakan program bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa | |
| | | Fungsi | a. Guru kelas mengenalkan | |

| | | | | |
|---|--|--|---|--|
| | | Penyesuaian | <p>lingkungan sekolah kepada siswa</p> <p>b. Guru kelas mengarahkan siswa untuk dapat bersosialisasi dengan teman sebaya</p> <p>c. Guru kelas mengenalkan norma-norma agama kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari</p> | |
| 2 | Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Serang 03 | Teknik Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling | <p>a. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru kelas terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas</p> <p>b. Guru kelas memiliki program kerja kegiatan bimbingan dan konseling</p> <p>c. Guru kelas melakukan layanan bimbingan kelompok dengan siswa</p> <p>d. Guru kelas memiliki buku catatan khusus/buku layanan bimbingan mengenai perkembangan siswa</p> <p>e. Guru kelas melakukan layanan bimbingan dan konseling di luar kelas</p> <p>f. Terdapat ruangan khusus untuk melaksanakan layanan bimbingan</p> | |

| | | | | |
|--|--|--|-----------------------------|--|
| | | | dan konseling di luar kelas | |
|--|--|--|-----------------------------|--|

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian kegiatan sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Berikut merupakan langkah-langkah dalam penelitian ini :

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian, peneliti merencanakan hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan sebelum melakukan penelitian di lapangan. Sehingga ketika akan melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti sudah siap untuk mengumpulkan data yang akan diteliti dan diolah. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada saat tahap pra penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Merencanakan dan menyusun konsep yang akan diteliti
- b. Menentukan subjek penelitian
- c. Menentukan lokasi penelitian
- d. Membuat rancangan proposal penelitian
- e. Melakukan perizinan ke lokasi penelitian

2. Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian merupakan tahap peneliti melangsungkan penelitian langsung ke lapangan. Kegiatan dalam tahap penelitian meliputi :

- a. Melakukan studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti untuk memastikan permasalahan atau topik pembahasan yang akan diteliti dalam sebuah penelitian
 - b. Melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi terkait permasalahan atau topik pembahasan yang akan diteliti
3. Tahap Pasca Penelitian
- Dalam tahap pasca penelitian, peneliti melakukan analisis data yang telah dikumpulkan pada tahap penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap pasca penelitian adalah :
- a. Analisis data penelitian
 - b. Penyusunan hasil penelitian
 - c. Pertanggungjawaban hasil penelitian

F. Isu Etik

Dalam penelitian ini, tidak mengakibatkan dampak negatif baik fisik maupun non fisik kepada subjek yang diteliti. Kerahasiaan subjek yang diteliti dijaga demi menjaga kode etik subjek yang diteliti.